

**PENGARUH RISIKO USAHA TERHADAP ROA  
PADA BANK PEMERINTAH**

**ARTIKEL ILMIAH**

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian  
Program Pendidikan Sarjana  
Program Studi Manajemen



Oleh :

**MUHAMMAD ALI ROFIQI  
NIM : 2012210190**

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS  
SURABAYA  
2016**

## PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : MUHAMMAD ALI ROFIQI  
Tempat, Tanggal Lahir : Gresik 31 - Agustus - 1994  
NIM : 2012210190  
Program studi : Manajemen  
Program Pendidikan : Sarjana  
Konsentrasi : Manajemen Perbankan  
Judul : Pengaruh Risiko Usaha terhadap ROA pada Bank  
Pemerintah.

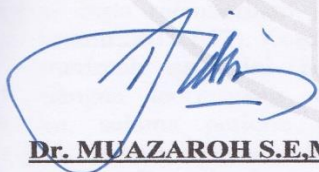
**Disetujui dan diterima Baik oleh**

Ketua Program Studi Sarjana Manajemen

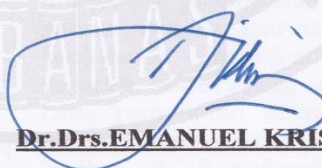
Dosen Pembimbing

Tanggal :

Tanggal :



**Dr. MUAZAROH S.E, MT.**



**Dr. Drs. EMANUEL KRISTIJADI, M.M**

# **THE INFLUENCE OF BUSINESS RISK TO RETURN ON ASSET IN GOVERNMENT BANKS**

**MUHAMMAD ALI ROFIQI**

STIE Perbanas Surabaya

E-mail : [2012210190@students.perbanas.ac.id](mailto:2012210190@students.perbanas.ac.id)

Jln. Sunan Prapen Gang I Nomor 6 Gresik

## **ABSTRACT**

*The purpose of research was to determine whether the LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN and BOPO has a significant influence either simultaneously or partially. This study used population at the Government Bank In Indonesia. The sample were selected used purposive sampling technique. Data used is secondary data. Methods of data collection using the method of documentation.*

*Based on the calculations and the results hypothesis that the LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN and BOPO for Return On Asset on Government Banks together have a significant effect. Partially LDR has a negative effect not significant, IPR has a negative effect not significant, NPL has a positive effect not significant, APB has a positive effect not significant, IRR has a positive effect not significant, PDN has a positive effect not significant and BOPO has a negative effect significant. Among the ten independent variables that contribute the most dominant on Health Score is BOPO of 53,58 per cent higher when compared with the other independent decision variables.*

**Keywords : Business Risk And Return On Asset**

## **Pendahuluan**

Bank adalah lembaga keuangan yang kegiatan utamanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali dana tersebut ke masyarakat serta memberikan jasa bank lainnya (Kasmir, 2012 : 12). Keadaan ROA bank Pemerintah saat ini berbanding terbalik dengan teori yang diuraikan sebelumnya, selama periode penelitian tahun 2011 sampai dengan tahun 2015, ROA bank Pemerintah cenderung mengalami penurunan di buktikan dengan rata-rata tren keseluruhan sebesar negatif 0,08 persen. Hasil tersebut membuktikan bahwa selama periode penelitian bank pemerintah mengalami tren penurunan

laba, yang menandakan bahwa bank pemerintah cenderung kurang baik dalam hal penggunaan asset.

Pada dasarnya ROA bank Pemerintah setiap tahunnya harus mengalami peningkatan dengan maksimal, namun dengan kenyataan pada tabel 1 bank-bank Pemerintah harus mampu mencari solusi yang efektif agar ROA bank pemerintah sesuai dengan harapan yang diinginkan. Untuk lebih jelasnya berikut adalah perkembangan ROA bank Pemerintah selama periode penelitian mulai dari tahun 2011 samapai dengan tahun 2015 seperti yang di tunjukkan pada tabel 1.

**Tabel 1**  
**PERKEMBANGAN ROA BANK PEMERINTAH**  
**PERIODE TAHUN 2011 – 2015**  
**(Dalam Persen)**

No	Nama Bank	Periode Penelitian									Rata-rata tren
		2011	2012	Tren	2013	Tren	2014	Tren	2015	Tren	
1	BNI	2,49	2,93	0,44	3,36	0,43	2,49	-0,87	2,64	0,15	0,04
2	BTN	2,03	1,94	-0,09	1,60	-0,34	1,12	-0,48	1,61	0,49	-0,11
3	MANDIRI	3,37	3,55	0,18	3,66	0,11	3,57	-0,09	3,15	-0,42	-0,06
4	BRI	4,93	5,15	0,22	5,03	-0,12	4,74	-0,29	4,15	-0,59	-0,20
rata-rata		3,21	3,39	0,19	3,41	0,02	2,98	-0,43	2,89	-0,09	-0,08

*Sumber : Laporan publiksai Otoritas Jasa Keuangan*

### **Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh pada LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, dan BOPO secara bersama-sama terhadap ROA pada Bank Pemerintah.

Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh positif LDR secara parsial terhadap ROA pada Bank Pemerintah.

Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh positif IPR secara parsial terhadap ROA pada Bank Pemerintah.

Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh negative NPL secara parsial terhadap ROA pada Bank Pemerintah.

Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh negative APB secara parsial terhadap ROA Pada Bank Pemerintah.

Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh IRR secara parsial terhadap ROA pada Bank Pemerintah.

Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh PDN secara parsial terhadap ROA pada Bank Pemerintah.

Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh negative BOPO secara parsial terhadap ROA pada Bank Pemerintah.

Mengetahui variabel manakah yang memiliki pengaruh dominan terhadap ROA pada Bank Pemerintah.

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **Penelitian Terdahulu**

##### **Ninis Kustiamai Cahyani (2013)**

Penelitian yang dilakukan oleh Ninis Kustiamai Cahyani yang membahas tentang “Pengaruh Risiko Usaha Terhadap *Return On Asset* pada BUSN Devisa”. Variabel yang terdapat didalam penelitian ini yaitu variabel bebas yang terdiri dari variabel LDR, IPR, NPL, BOPO, FBIR, IRR dan PDN dengan variabel terikatnya adalah ROA. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik *purposive sampling* dalam menentukan sample yang digunakan. Kemudian teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi. Periode penelitian yang digunakan yaitu selama periode 2009-2012. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Kesimpulan yang didapat dari penelitian ini adalah : LDR, IPR dan FBIR secara parsial berpengaruh positif tidak signifikan terhadap ROA pada BUSN Devisa. NPL dan BOPO secara parsial berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Nasional Devisa. IRR dan PDN secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Nasional Devisa.

##### **Friskia Ananda Tifani (2012)**

Penelitian yang dilakukan oleh Friskia Ananda Tifani yang membahas tentang “Pengaruh Risiko Usaha Terhadap



Return On Asset pada Bank Pemerintah“. Variabel yang terdapat didalam penelitian ini yaitu variabel bebas yang terdiri dari variabel LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO dan FBIR dengan variabel terikatnya adalah ROA. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik *purposive sampling* dalam menentukan sampel yang digunakan. Kemudian teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi. Periode penelitian yang digunakan yaitu selama periode 2010-2014. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Kesimpulan yang didapat dari penelitian ini adalah :

Variable LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO dan FBIR secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pemerintah. LDR, IPR, IRR, BOPO secara parsial memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Pemerintah. APB mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pemerintah. NPL, PDN dan FBIR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Pemerintah. Dari kedelapan variabel bebas yaitu LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO dan FBIR yang memiliki pengaruh paling dominan terhadap ROA adalah IRR.

#### **Arinda Asterlita (2015)**

Penelitian yang dilakukan oleh Arinda Asterlita yang membahas tentang “Pengaruh Risiko Usaha Terhadap Return On Asset pada Bank Pemerintah“. Variabel yang terdapat didalam penelitian ini yaitu variabel bebas yang terdiri dari variabel LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO dan FBIR dengan variabel terikatnya adalah ROA. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik *purposive sampling* dalam menentukan sampel yang digunakan. Kemudian teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi. Periode penelitian yaitu selama periode 2010-2014. Data yang digunakan dalam

penelitian ini adalah data sekunder. Sampel yang digunakan yaitu Bank Pemerintah. Kesimpulan yang didapat dari penelitian ini adalah :

Variable LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO dan FBIR secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pemerintah. LDR, IPR dan APB, secara parsial memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Pemerintah. NPL dan BOPO mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pemerintah. IRR dan PDN mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pemerintah. FBIR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Pemerintah. Dari kedelapan variabel bebas yaitu LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, FBIR dan BOPO yang memiliki pengaruh paling dominan terhadap ROA adalah NPL.

#### **Landasan Teori**

##### **Profitabilitas bank**

Profitabilitas bank adalah gambaran efisiensi kerja bank juga dapat digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam mengendalikan biaya-biaya operasional dan non operasional. rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai oleh bank yang bersangkutan (Kasmir, 2010 : 297).

##### **a) Return On Asset (ROA)**

ROA adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memperoleh keuntungan secara keseluruhan, rumusnya ialah.

$$ROA = \frac{\text{labasebelum pajak}}{\text{rata-rata total aset}} \times 100\%$$

Keterangan :

- Komponen dari laba setelah pajak adalah laba bersih dari kegiatan operasional setelah dikurangi pajak.

## Risiko Usaha Bank

Risiko adalah potensi kerugian akibat terjadinya suatu peristiwa tertentu. Kemudian untuk risiko usaha adalah serangkaian metodologi dan prosedur yang digunakan untuk mengidentifikasi, mengukur, memantau, dan mengendalikan risiko yang timbul dari seluruh kegiatan usaha bank (POJK No 18/POJK.03/2016). Berikut merupakan beberapa risiko yang dapat terjadi pada bank yaitu; risiko likuiditas, kredit, pasar, operasional, kepatuhan, hukum, reputasi, dan risiko stratejik, namun pada penelitian kali ini hanya membahas empat jenis risiko dikarenakan hanya empat jenis risiko yang dapat diukur dengan laporan keuangan yaitu, risiko likuiditas, kredit, pasar dan operasional.

### A. Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko akibat ketidakmampuan bank untuk memenuhi kewajiban yang jatuh tempo dari sumber pendanaan arus kas dan dari aset likuid berkualitas tinggi yang dapat diagunkan, tanpa mengganggu aktivitas dan kondisi keuangan bank (POJK Nomor 18/POJK.03/2016). Berikut merupakan rasio yang dipakai untuk mengukur tingkat likuiditas bank (Kasmir, 2012:315-319) :

#### *Investing Policy Ratio (IPR)*

IPR adalah kemampuan bank dalam melunasi kewajibannya kepada para deposannya dengan cara melikuidasi surat-surat berharga yang dimiliki. Rumusnya sebagai berikut :

$$IPR = \frac{\text{Surat – surat berharga}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

Keterangan :

- Surat berharga itu terdiri sertifikat bank indonesia, surat berharga yang dimiliki, obligasi pemerintah.

#### *Loan to Deposit Ratio (LDR)*

LDR adalah rasio yang mengukur perbandingan jumlah kredit yang diberikan bank dengan dana yang diterima oleh bank, yang menggambarkan kemampuan

bank dalam membayar kembali penarikan dana oleh deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuidnya. Rumus yang dipakai untuk mengukur LDR ialah:

$$LDR = \frac{\text{Total Kredit Yang Diberikan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

Keterangan:

- Total kredit yang diberikan kepada pihak ketiga.
- Total Dana Pihak Ketiga (DPK) yaitu Tabungan, Deposito dan Giro.

## B. Risiko Kredit

Risiko kredit itu adalah risiko akibat kegagalan pihak lain dalam memenuhi kewajiban kepada bank, termasuk risiko kredit akibat kegagalan debitur, Risiko konsentrasi kredit, *counterparty credit risk*, dan *settlement risk* (POJK Nomor 18/POJK.03/2016). Risiko kredit dapat diukur dengan menggunakan rasio sebagai berikut (Taswan, 2010:164-167) :

#### *Non Performing Loan (NPL)*

NPL adalah rasio yang menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah yang diberikan oleh bank kepada pihak ketiga, rasio menunjukan bahwa semakin buruk kualitas kreditnya maka kemungkinan terjadi kredit bermasalah semakin besar. Berikut merupakan rumus dari rasio NPL.

$$NPL = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total kredit}} \times 100\%$$

Keterangan :

- Kredit bermasalah itu kredit yang diberikan tetapi tidak produktif dalam pembayarannya, nasabah yang tergolong itu diantaranya kurang lancar (KL), diragukan (D), dan macet (M).
- Totalkredit adalah jumlah kredit kepada pihak ketiga untuk pihak terkait maupun pihak tidak terkait.

#### *Aktifa Produktif Bermasalah (APB)*

APB adalah kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva produktif

bermasalah terhadap total aktiva produktif mengindikasikan bahwa semakin besar rasio ini semakin buruk pula kualitas aktiva produktifnya, sebaliknya jika semakin kecil rasio ini maka semakin baik kualitas aset produktifnya. Berikut merupakan rumus dari perhitungannya :

$$APB = \frac{\text{Aktiva produktif bermasalah}}{\text{Total Aktiva produktif}} \times 100\%$$

Keterangan:

- Aktiva produktif itu terdiri dari Kredit Yang Diberikan, surat-surat berharga penempatan pada bank lain dan penyertaan modal.

### C. Risiko Pasar

Risiko pasara dalah risiko pada posisi neraca dan rekening administratif, termasuk transaksi derivatif, akibat perubahan secara keseluruhan dan kondisi pasar, termasuk risiko perubahan harga *option* (POJK Nomor 18/POJK.03/2016). Rumus yang digunakan diantaranya adalah sebagai berikut (Mudrajad Kuncoro dan Suhardjono, 2012:273-275) :

#### Interest Rete Risk (IRR)

IRR adalah rasio yang timbul akibat adanya perubahan tingkat suku bunga. Rumusnya ialah :

$$IRR = \frac{\text{Interest Rate Sensitive Asset (IRSA)}}{\text{Interest Rate Sensitivity Liabilities (IRSL)}} \times 100\%$$

Keterangan:

- *Interest Rate Sensitive Asset* terdiri dari surat berharga, sertifikat bank indonesia, kredit yang diberikan penempatan pada bank lain, obligasi dan penyertaan.
- *Interest Rate Sensitivity Liabilities* terdiri dari Tabungan, Deposito Berjangka, Giro, pinjaman yang di terima, dan simpanan pada bank lain.

### Posisi Devisa Netto (PDN)

PDN adalah rasio yang menggambarkan perbandingan antara selisih aktiva valuta asing dan pasiva valuta asing ditambah dengan selisih bersih *off balance sheet* dibagi dengan modal. Rasio ini dapat diukur dengan rumus sebagai berikut :

$$PDN = \frac{(\text{Aktiva Valas} - \text{Passiva Valas}) + \text{Selisih Off Balance Sheet}}{\text{Modal}} \times 100\%$$

Keterangan :

- Komponen Aktiva valas: (Giro pada bank lain, Penempatan pada bank lain, Surat berharga yang dimiliki, dan Kredit yang diberikan)
- Komponen Passiva valas: (Giro, Simpanan berjangka, Surat berharga yang diterbitkan, dan Pinjaman yang diterima)
- *Off balance sheet* adalah tagihan dan kewajiban komitmen kontijensi (valas) : (Modal, Agio /disagio, Opsi saham, Modal sumbangan, Dana setoran modal, Selisih penjabaran laporan keuangan, Selisih penilaian kmbali aktiva tetap, Laba (rugi) yang belum terealisasi dari surat berharga, Selisih transaksi perubahan ekuitas anak perusahaan, Pendapatan komprehensif lainnya, dan Saldo laba / rugi)

### D. Risiko Operasional

Risiko oprasional adalah risiko akibat ketidakcukupan dan tidakberfungsinya proses internal, kesalahan manusia, kegagalan sistem, atau adanya kejadian-kejadian eksternal yang mempengaruhi operasional bank (POJK Nomor 18/POJK.03/2016). Rumus yang digunakan:

#### Beban Oprasional Pendapatan Oprasional (BOPO)

BOPO yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan oprasinya. Rumusnya ialah :

$$BOPO = \frac{\text{Biaya Oprasional}}{\text{Pendapatan Oprasional}} \times 100\%$$

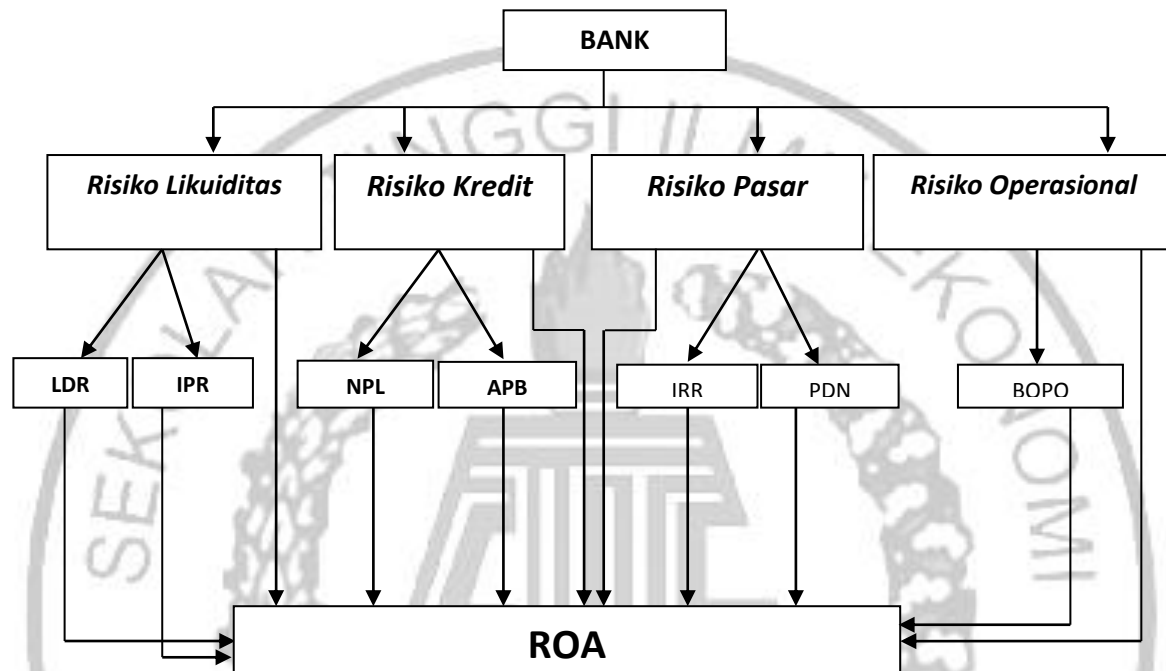
Keterangan:

- Biaya oprasional adalah biaya yang berhubungan langsung dengan kegiatan usaha bank yang terdiri dari biaya valas, biaya bunga, biaya penyusutan, dan biaya lainnya.

- Pendapatan operasional adalah pendapatan dari hasil kegiatan operasional bank yang benar-benar diterima, misalnya terdiri dari pendapatan bunga, pendapatan valas, provisi dan komisi.

### Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran yang diperoleh dari landasan teori dapat dilihat pada gambar 1 berikut ini.



**Gambar 1**  
**Kerangka Pemikiran**

### Hipotesis Penelitian

hipotesis penelitian ini ialah sebagai berikut :

LDR, IPR, NPL, APB, IRR PDN, dan BOPO secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pemerintah.

LDR dan IPR memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pemerintah.

NPL, APB dan BOPO memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pemerintah.

IRR dan PDN memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pemerintah.

### METODE PENELITIAN

#### Rancangan Penelitian

Berikut adalah beberapa aspek yang dipergunakan sebagai acuan untuk melakukan penelitian ini, diantaranya adalah; Berdasarkan metodenya, penelitian ini menggunakan hubungan kausal, yaitu hubungan variabel satu mempengaruhi variabel lainnya (Juliansyah Noor, 2013:53), bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh antara variabel satu dengan variabel yang lain. Berdasarkan jenis data yang dianalisis, penelitian ini yaitu merupakan jenis penelitian data sekunder dikarenakan jenis data yang tidak langsung diperoleh dari sumber pertama dan tersusun dalam bentuk dokumen. Data yang dianalisis dalam penelitian ini adalah



sekunder yang bersifat kuantitatif dan metode pengumpulan datanya adalah metode dokumentasi dimana peneliti memperoleh data dari laporan keuangan dari OJK yang bersumber dari laporan keuangan Bank Pemerintah periode tahun 2011 sampai dengan tahun 2015.

### Definisi Operasional Dan Pengukuran Variabel

Berdasarkan pada identifikasi variabel yang telah disebutkan di atas maka dapat dijelaskan definisi operasional variabel bebas yaitu LDR ( $X_1$ ), IPR ( $X_2$ ), NPL ( $X_3$ ), IRR ( $X_4$ ), APB ( $X_5$ ), PDN ( $X_6$ ), dan BOPO ( $X_7$ ), maupun variabel tergantung yaitu ROA sebagai berikut:

LDR merupakan perbandingan antara seluruh jumlah kredit yang diberikan bank dengan dana pihak ketiga yang diterima oleh bank-bank pemerintah pada setiap triwulan mulai triwulan I tahun 2011 sampai dengan triwulan IV tahun 2015.

IPR merupakan surat berharga yang dimiliki bank dengan total dana pihak ketiga pada bank-bank pemerintah pada triwulan I tahun 2011 sampai dengan triwulan IV tahun 2015.

NPL merupakan perbandingan antara jumlah kredit bermasalah dengan total kredit yang dimiliki oleh bank pemerintah pada triwulan I tahun 2011 sampai dengan triwulan IV tahun 2015.

APB merupakan perbandingan antara aktiva produktif bermasalah dengan aktiva produktif pada bank pemerintah pada triwulan I tahun 2011 sampai dengan triwulan IV tahun 2015.

IRR merupakan perbandingan antara aktiva yang memiliki sensitivitas terhadap tingkat bunga dengan passiva yang mempunyai sensitivitas terhadap tingkat bunga yang dimiliki oleh bank pemerintah pada triwulan I tahun 2011 sampai dengan triwulan IV tahun 2015.

PDN merupakan perbandingan antara aktiva valas dan pasiva valas ditambah selisih bersih *Off Balance Sheet* valas

dibagi dengan modal yang dimiliki oleh bank pemerintah pada triwulan I tahun 2011 sampai dengan triwulan IV tahun 2015.

BOPO merupakan perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional yang dimiliki oleh bank pemerintah pada periode pada triwulan I tahun 2011 sampai dengan triwulan IV tahun 2015.

ROA merupakan Perbandingan antara laba sebelum pajak yang disetahunkan dengan rata-rata total asset pada Bank Pemerintah pada periode triwulan satu tahun 2011 sampai dengan triwulan empat tahun 2015.

### Populasi, Sampel, Dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi dalam penelitian adalah Bank Pemerintah. Teknik pengambilan sampel adalah *purposive sampling*. Berdasarkan metode tersebut maka sampel yang terpilih pada penelitian ini adalah Bank Pemerintah yang memiliki total asset diatas Rp. 400 Triliun dan selama periode penelitian pernah mengalami penurunan rata-rata tren atau tren negatif. Berdasarkan kriteria tersebut maka anggota populasi yang terpilih menjadi anggota sampel pada penelitian ini terdapat 3 bank pemerintah antara lain Bank Mandiri, BNI dan BRI.

**Tabel 2**  
**BANK SAMPEL TERPILIH**

Bank	Total Asset	Periode Tahun Tren Negatif
Bank mandiri	817,127,370	2014 & 2015
BNI	405,465,398	2014
BRI	747,478,357	2013, 2014 & 2015

Sumber : Laporan Keuangan Publikasi OJK

### Data Dan Metode Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Data Sekunder, yaitu data yang berupa laporan keuangan tahunan pada Bank Pemerintah periode triwulan I tahun 2011 sampai dengan triwulan IV tahun 2015 yang kemudian

diolah dan dianalisis untuk kebutuhan penelitian. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Metode Dokumentasi, karena data yang dikumpulkan adalah data sekunder dalam bentuk annual report bank pemerintah yang dipublikasikan.

### Pengujian Hipotesis

#### Analisis Regresi Linier Berganda

Hasil Analisis pada persamaan regresi linier berganda yang diperoleh pada penelitian kali ini ialah seperti yang ditunjukkan pada tabel 3 berikut ini.

Berdasarkan pada tabel 3, hasil analisis regresi linier berganda, maka didapat persamaan sebagai berikut :

$$Y = 10,533 - 0,020 \text{ LDR} - 0,104 \text{ IPR} + 0,179 \text{ NPL} + 0,034 \text{ APB} + 0,047 \text{ IRR} + 0,025 \text{ PDN} - 0,130 \text{ BOPO} + e_i$$

Dari persamaan *regresi linier* berganda diatas dapat dijelaskan sebagai berikut :

**TABEL 3**  
**KOEFISIEN REGRESI LINIER**  
**BERGANDA**

Variabel Penelitian	Koefisien Regresi
LDR $X_1$	-0,020
IPR $X_2$	-0,104
NPL $X_3$	0,179
APB $X_4$	0,034
IRR $X_5$	0,047
PDN $X_6$	0,025
BOPO $X_7$	-0,130
R Square : 0,772	Sig F : 0,000
Konstanta : 10,533	F Hitung : 25,178

*data diolah (SPSS)*

1)  $\alpha = 10,533$

Konstanta sebesar 10,533 artinya ialah jika secara keseluruhan variabel  $X_1, X_2, X_3, X_4, X_5, X_6$  dan  $X_7$  dalam penelitian ini bernilai sama dengan Nol ( 0 ), maka besarnya nilai Y akan meningkat sebesar 10,533

2)  $\beta_1 = -0,020$

Menunjukkan bahwa variabel  $X_1$  mengalami peningkatan sebesar satu

persen, maka variabel Y akan mengalami penurunan sebesar 0,020 persen. Sebaliknya apabila variabel  $X_1$  mengalami penurunan sebesar satu persen maka variabel Y mengalami peningkatan sebesar 0,020 persen. Diasumsikan bahwa besarnya nilai pada variabel bebas lainnya konstan.

3)  $\beta_2 = -0,104$

Menunjukkan apabila variabel  $X_2$  mengalami peningkatan sebesar satu persen maka akan mengakibatkan penurunan pada variabel Y sebesar 0,104 persen dan sebaliknya jika variabel  $X_2$  mengalami penurunan sebesar satu persen maka akan terjadi peningkatan pada variabel Y sebesar 0,104 persen dengan asumsi bahwa besarnya nilai variabel lain dalam keadaan konstan.

4)  $\beta_3 = 0,179$

Menunjukkan apabila variabel  $X_3$  mengalami peningkatan sebesar satu persen maka akan mengakibatkan peningkatan pada variabel Y sebesar 0,179 persen dan sebaliknya jika variabel  $X_3$  mengalami penurunan sebesar satu persen maka akan terjadi penurunan pada variabel Y sebesar 0,179 persen dengan asumsi bahwa besarnya nilai variabel lain dalam keadaan konstan.

5)  $\beta_4 = 0,034$

Menunjukkan apabila variabel  $X_4$  mengalami peningkatan sebesar satu persen maka akan mengakibatkan peningkatan pada variabel Y sebesar 0,034 persen dan sebaliknya jika variabel  $X_4$  mengalami penurunan sebesar satu persen maka akan terjadi penurunan pada variabel Y sebesar 0,034 persen dengan asumsi bahwa besarnya nilai variabel lain dalam keadaan konstan.

6)  $\beta_5 = 0,047$

Menunjukkan apabila variabel  $X_5$  mengalami peningkatan sebesar satu persen maka akan mengakibatkan

peningkatan pada variabel Y sebesar 0,047 persen dan sebaliknya jika variabel  $X_5$  mengalami penurunan sebesar satu persen maka akan terjadi penurunan pada variabel Y sebesar 0,047 persen dengan asumsi bahwa besarnya nilai variabel lain dalam keadaan konstan.

7)  $\beta_6 = 0,025$

Menunjukkan apabila variabel  $X_6$  mengalami peningkatan sebesar satu persen maka akan mengakibatkan peningkatan pada variabel Y sebesar 0,025 persen dan sebaliknya jika variabel  $X_6$  mengalami penurunan sebesar satu persen maka akan terjadi penurunan pada variabel Y sebesar 0,025 persen dengan asumsi bahwa besarnya nilai variabel lain dalam keadaan konstan.

8)  $\beta_7 = -0,130$

Menunjukkan apabila variabel  $X_7$  mengalami peningkatan sebesar satu persen maka akan mengakibatkan penurunan pada variabel Y sebesar 0,130 persen dan sebaliknya jika variabel  $X_7$  mengalami penurunan sebesar satu persen maka akan terjadi peningkatan pada variabel Y sebesar 0,130 persen dengan asumsi bahwa besarnya nilai variabel lain dalam keadaan konstan.

### Analisis Uji F (Simultan)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel  $X_1, X_2, X_3, X_4, X_5, X_6, X_7$  secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel Y.

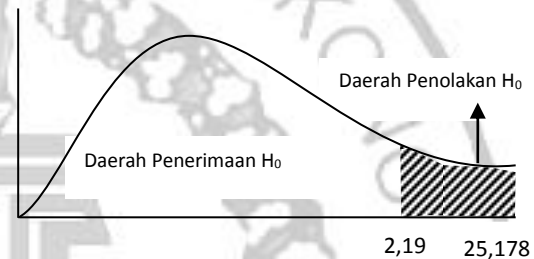
**TABEL 4**  
**HASIL ANALISIS UJI**

ANOVA <sup>a</sup>					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	30,252	7	4,322	25,178	,000 <sup>b</sup>
Residual	8,926	52	,172		
Total	39,178	59			

a. Dependent Variable: ROA  
b. Predictors: (Constant), BOPO, PDN, IRR, IPR, APB, NPL, LDR

Hasil analisis spss

Berdasarkan pada tabel 3 menunjukkan bahwa pengujian hipotesis yang digunakan adalah pengujian serempak diperoleh nilai konstanta sebesar 10,533 dengan signifikan sebesar 0,000.  $F_{hitung} (25,178) > F_{tabel} (2,19)$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel  $X_1, X_2, X_3, X_4, X_5, X_6$  dan  $X_7$  secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel Y sehingga hipotesis penelitian ini diterima. Untuk lebih jelasnya hasil Uji F yang diperoleh pada penelitian ini maka dapat dilihat pada gambar 2.



**Gambar 2**  
**Kurva Daerah Penerimaan dan Penolakan  $H_0$  (Uji F)**

Koefisien determinasi atau ( $R$  Square) sebesar 0,772. Hal ini menunjukkan perubahan yang terjadi pada variabel Y sebesar 77,2 persen yang disebabkan oleh variabel  $X_1, X_2, X_3, X_4, X_5, X_6$  dan  $X_7$  secara simultan, sedangkan sisanya 22,8 persen disebabkan oleh variabel lain diluar model yang diteliti.

### Analisis Uji t (Uji Parsial)

Uji t dalam regresi linier berganda digunakan untuk menguji pengaruh kesepuluh variabel  $X_1, X_2, X_3, X_4, X_5, X_6$  dan  $X_7$  secara parsial terhadap variabel Y. Hasil Uji t yang diperoleh dari pengujian ini seperti pada tabel 5, dan berdasarkan hasil analisis regresi, maka hasil analisis Uji t dapat disimpulkan pada tabel

**Tabel 5**  
**HASIL ANALISIS UJI T DAN**  
**KOEFISIEN DETERMINASI**  
**PARSIAL**

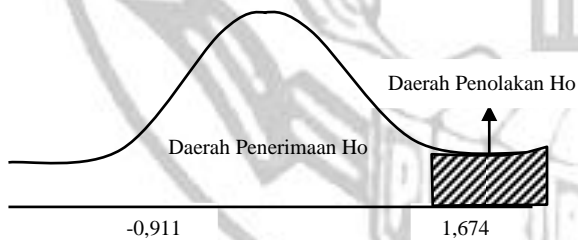
Variabel	t hitung	t tabel	r	r <sup>2</sup>	Kesimpulan	
					H <sub>0</sub>	H <sub>1</sub>
X1	-0,911	1,674	-0,125	0,0156	H <sub>0</sub> diterima	H <sub>1</sub> ditolak
X2	-4,011	1,674	-0,486	0,2362	H <sub>0</sub> diterima	H <sub>1</sub> ditolak
X3	1,198	-1,674	0,164	0,0269	H <sub>0</sub> diterima	H <sub>1</sub> ditolak
X4	0,242	-1,674	0,034	0,0012	H <sub>0</sub> diterima	H <sub>1</sub> ditolak
X5	1,787	±2,006	0,241	0,0581	H <sub>0</sub> diterima	H <sub>1</sub> ditolak
X6	0,702	±2,006	0,097	0,0094	H <sub>0</sub> diterima	H <sub>1</sub> ditolak
X7	-9,445	-1,674	-0,732	0,5358	H <sub>0</sub> ditolak	H <sub>1</sub> diterima

Sumber : Data hasil pengolahan SPSS

### Pengaruh variabel X<sub>1</sub> terhadap variabel Y

Berdasarkan Uji t pada tabel 5 dapat diketahui bahwa variabel X<sub>1</sub> mempunyai t<sub>hitung</sub> sebesar -0,911 dan t<sub>tabel</sub> (0,05:52) sebesar 1,674 sehingga t<sub>hitung</sub> < t<sub>tabel</sub>, maka H<sub>0</sub> diterima dan H<sub>1</sub> ditolak. Artinya variabel X<sub>1</sub> secara parsial memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap variabel Y. Untuk lebih jelasnya, hasil Uji t variabel X<sub>1</sub> seperti pada gambar 3.

Besarnya koefisien determinasi parsial (r<sup>2</sup>) adalah sebesar 0,0156 yang berarti bahwa secara parsial variable X<sub>1</sub> memberikan kontribusi sebesar 1,56 persen terhadap perubahan variabel Y.



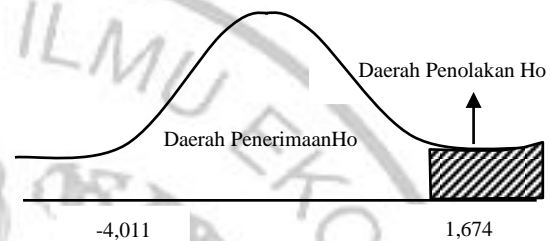
**Gambar 3**  
**Kurva Daerah Penerimaan dan**  
**Penolakan H<sub>0</sub> Uji t variabel X<sub>1</sub>**

### Pengaruh variabel X<sub>2</sub> terhadap variabel Y

Berdasarkan Uji t pada tabel 5 dapat diketahui bahwa variabel X<sub>2</sub> mempunyai t<sub>hitung</sub> sebesar -4,011 dan t<sub>tabel</sub> (0,05:52) sebesar 1,674 sehingga t<sub>hitung</sub> < t<sub>tabel</sub>, maka H<sub>0</sub> diterima dan H<sub>1</sub> ditolak.

Artinya variabel X<sub>2</sub> secara parsial mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap variabel Y.

Besarnya koefisien determinasi parsial (r<sup>2</sup>) adalah sebesar 0,2362 yang berarti bahwa secara parsial variable X<sub>2</sub> memberikan kontribusi sebesar 23,62 persen terhadap perubahan variabel Y. Untuk lebih jelasnya, hasil Uji t variabel X<sub>2</sub> seperti pada gambar 4.

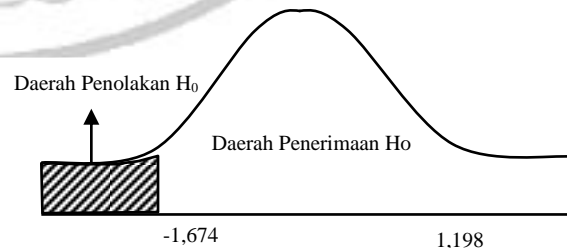


**Gambar 4**  
**Kurva Daerah Penerimaan dan**  
**Penolakan H<sub>0</sub> Uji t variabel X<sub>2</sub>**

### Pengaruh variabel X<sub>3</sub> terhadap variabel Y

Berdasarkan Uji t pada tabel 5 dapat diketahui bahwa variabel X<sub>3</sub> mempunyai t<sub>hitung</sub> sebesar 1,198 dan t<sub>tabel</sub> (0,05:52) sebesar -1,674 sehingga t<sub>hitung</sub> > t<sub>tabel</sub>, maka H<sub>0</sub> diterima dan H<sub>1</sub> ditolak. Artinya variabel X<sub>3</sub> secara parsial mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap variabel Y.

Besarnya koefisien determinasi parsial (r<sup>2</sup>) adalah sebesar 0,0269 yang berarti bahwa secara parsial variable X<sub>3</sub> memberikan kontribusi sebesar 2,69 persen terhadap perubahan variabel Y. Untuk lebih jelasnya, hasil Uji t variabel X<sub>3</sub> seperti pada gambar 5.

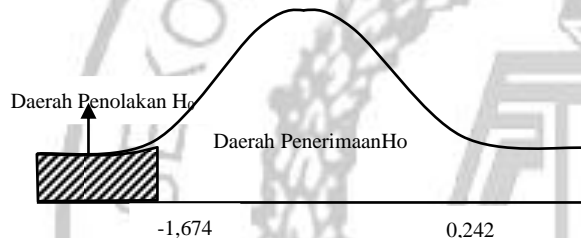


**Gambar 5**  
**Kurva Daerah Penerimaan dan**  
**Penolakan H<sub>0</sub> Uji t variabel X<sub>3</sub>**

### Pengaruh variabel $X_4$ terhadap variabel $Y$

Berdasarkan Uji  $t$  pada tabel 5 dapat diketahui bahwa variabel  $X_4$  mempunyai  $t_{hitung}$  sebesar 0,242 dan  $t_{tabel}$  (0,05:52) sebesar -1,674 sehingga  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak. Artinya variabel  $X_4$  secara parsial mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap variabel  $Y$ .

Besarnya koefisien determinasi parsial ( $r^2$ ) adalah sebesar 0,0012 yang berarti bahwa secara parsial variabel  $X_4$  memberikan kontribusi sebesar 0,12 persen terhadap perubahan variabel  $Y$ . Untuk lebih jelasnya, hasil Uji  $t$  variabel  $X_4$  seperti pada gambar 6.

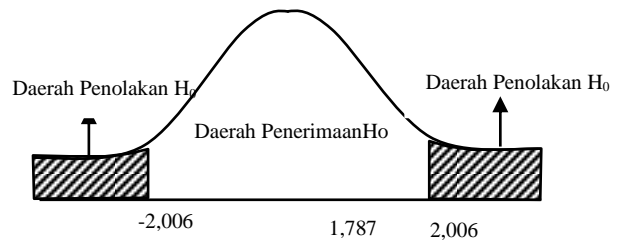


**Gambar 6**  
**Kurva Daerah Penerimaan dan Penolakan  $H_0$  Uji  $t$  variabel  $X_4$**

### Pengaruh variabel $X_5$ terhadap variabel $Y$

Berdasarkan Uji  $t$  pada tabel 5 dapat diketahui bahwa variabel  $X_5$  mempunyai  $t_{hitung}$  sebesar 1,787 dan  $t_{tabel}$  (0,025:52) sebesar  $\pm 2,006$  sehingga  $t_{hitung} 1,787 < t_{tabel} \pm 2,006$ , karena  $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak. Artinya variabel  $X_5$  secara parsial mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap variabel  $Y$ .

Besarnya koefisien determinasi parsial ( $r^2$ ) adalah sebesar 0,0581 yang berarti bahwa secara parsial variabel  $X_5$  memberikan kontribusi sebesar 5,81 persen terhadap perubahan variabel  $Y$ . Untuk lebih jelasnya, hasil Uji  $t$  variabel  $X_5$  seperti pada gambar 7.

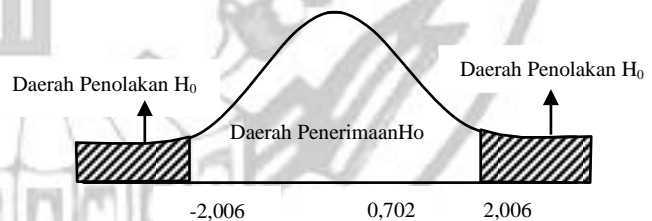


**Gambar 7**  
**Kurva Daerah Penerimaan dan Penolakan  $H_0$  Uji  $t$  variabel  $X_5$**

### Pengaruh variabel $X_6$ terhadap variabel $Y$

Berdasarkan Uji  $t$  pada tabel 5 dapat diketahui bahwa variabel  $X_6$  mempunyai  $t_{hitung}$  sebesar 0,702 dan  $t_{tabel}$  (0,025:52) sebesar  $\pm 2,006$  sehingga  $t_{hitung} 0,702 < t_{tabel} \pm 2,006$ , karena  $-t_{tabel} > t_{hitung} > t_{tabel}$ . Artinya variabel  $X_6$  secara parsial mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap variabel  $Y$ .

Besarnya koefisien determinasi parsial ( $r^2$ ) adalah sebesar 0,0094 yang berarti bahwa secara parsial variabel  $X_6$  memberikan kontribusi sebesar 0,94 persen terhadap perubahan variabel  $Y$ . Untuk lebih jelasnya, hasil Uji  $t$  variabel  $X_6$  seperti pada gambar 8.



**Gambar 8**  
**Kurva Daerah Penerimaan dan Penolakan  $H_0$  Uji  $t$  variabel  $X_6$**

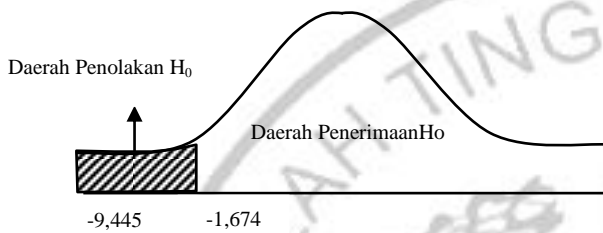
### Pengaruh variabel $X_7$ terhadap variabel $Y$

Berdasarkan Uji  $t$  pada tabel 5 dapat diketahui bahwa variabel  $X_7$  mempunyai  $t_{hitung}$  sebesar -9,445 dan  $t_{tabel}$  (0,05:52) sebesar -1,674 sehingga  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$



diterima. Artinya variabel  $X_7$  secara parsial mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel  $Y$ .

Besarnya koefisien determinasi parsial ( $r^2$ ) adalah sebesar 0,5358 yang berarti bahwa secara parsial variabel  $X_5$  memberikan kontribusi sebesar 53,58 persen terhadap perubahan variabel  $Y$ . Untuk lebih jelasnya, hasil Uji  $t$  variabel  $X_7$  seperti pada gambar 9.



**Gambar 4.8**  
**Kurva Daerah Penerimaan dan**  
**Penolakan  $H_0$  Uji  $t$  variabel  $X_7$**

#### Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda, diketahui bahwa antara ketujuh variabel bebas yang terdiri dari LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO mempunyai nilai koefisien regresi yang sesuai dan yang tidak sesuai dengan teori diantaranya sebagai berikut :

**TABEL 6**  
**KESESUAIAN HASIL REGRESI**  
**LINIER BERGANDA DENGAN**  
**TEORI**

Variabel	Teori	Hasil Penelitian	Kesesuaian Teori
<b>LDR</b>	Positif	Negatif	Tidak Sesuai
<b>IPR</b>	Positif	Negatif	Tidak Sesuai
<b>NPL</b>	Negatif	Positif	Tidak Sesuai
<b>APB</b>	Negatif	Positif	Tidak Sesuai
<b>IRR</b>	Positif/Negatif	Negatif	Tidak Sesuai
<b>PDN</b>	Positif/Negatif	Negatif	Tidak Sesuai
<b>BOPO</b>	Negatif	Negatif	Sesuai

*Sumber : Hasil pengolahan SPSS*

Berdasarkan pada tabel 6 dapat diketahui bahwa variabel bebas yang terdiri dari LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN dan BOPO yang mempunyai nilai koefisien sesuai dengan teori ialah IRR, PDN dan BOPO, selain variabel tersebut tidak sesuai dengan teori.

#### 1. Pengaruh LDR terhadap ROA

Menurut teori pengaruh LDR terhadap ROA adalah positif. Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda menunjukkan bahwa LDR mempunyai koefisien regresi sebesar negatif 0,020 sehingga penelitian ini tidak sesuai dengan teori.

Ketidaksesuaian hasil penelitian dengan teori ini dikarenakan secara teoritis apabila LDR meningkat, berarti telah terjadi peningkatan total kredit dengan persentase lebih besar dibandingkan persentase peningkatan total dana pihak ketiga. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban pada pihak ketiga dengan mengandalkan kredit yang diberikan meningkat, sehingga pendapatan meningkat dan laba bank meningkat diikuti dengan ROA bank yang juga meningkat. Namun selama periode penelitian ROA bank sampel penelitian mengalami penurunan yang dibuktikan dengan tren sebesar negatif 0,005 persen. Apabila dikaitkan dengan risiko likuiditas dan melihat kecenderungan LDR bank sampel penelitian yang meningkat maka risiko likuiditas menurun dan dapat disimpulkan bahwa pengaruh LDR terhadap risiko likuiditas adalah positif. Hal ini terjadi dikarenakan dengan meningkatnya LDR bank sampel penelitian menunjukkan bahwa kemampuan likuiditas bank yang tinggi, sehingga risiko likuiditas yang akan dihadapi bank sampel penelitian menurun.

Apabila hasil penelitian ini dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Friskia

Ananda Tifani (2012) dan Arinda Asterlita (2015), hasil penelitian saat ini sesuai dan mendukung hasil penelitian sebelumnya yang menyatakan adanya hasil koefisien pengaruh negatif tidak signifikan antara LDR dengan ROA, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Ninis Kustiamai Cahyani (2013), hasil penelitian saat ini tidak sesuai dan tidak mendukung penelitian sebelumnya yang menemukan koefisien regresi pengaruh positif tidak signifikan antara LDR dengan ROA.

#### **B. Pengaruh IPR terhadap ROA**

Menurut teori, pengaruh IPR terhadap ROA adalah positif. Hasil analisis regresi linier berganda menunjukkan bahwa IPR mempunyai koefisien regresi sebesar negatif 0,104 sehingga penelitian ini tidak sesuai dengan teori.

Ketidaksesuaian hasil ini dengan teori dikarenakan secara teoritis apabila IPR meningkat berarti, telah terjadi peningkatan investasi surat-surat berharga yang dimiliki bank lebih besar dibandingkan peningkatan dana pihak ketiga. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban pada pihak ketiga dengan mengandalkan investasi surat berharga yang dimiliki meningkat, sehingga pendapatan bank meningkat dan laba bank meningkat dan berpengaruh pada ROA bank yang juga ikut meningkat. Namun selama periode penelitian, ROA bank sampel penelitian mengalami penurunan yang dibuktikan dengan tren negatif sebesar 0,005 persen. Apabila dikaitkan dengan risiko likuiditas dan melihat kecenderungan IPR bank sampel penelitian yang menurun maka risiko likuiditas meningkat dan dapat disimpulkan bahwa pengaruh IPR terhadap risiko likuiditas adalah negatif. Hal ini terjadi dikarenakan dengan menurunnya IPR bank sampel penelitian menunjukkan bahwa kemampuan likuiditas bank yang rendah, sehingga risiko likuiditas yang akan

dihadapi bank sampel penelitian meningkat.

Apabila hasil penelitian ini dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Friskia Ananda Tifani (2012) dan Arinda Asterlita (2015), hasil penelitian saat ini sesuai dan mendukung hasil penelitian sebelumnya yang menyatakan adanya hasil koefisien pengaruh negatif tidak signifikan antara IPR dengan ROA, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Ninis Kustiamai Cahyani (2013), hasil penelitian saat ini tidak sesuai dan tidak mendukung penelitian sebelumnya yang menemukan koefisien regresi pengaruh positif tidak signifikan antara IPR dengan ROA.

#### **C. Pengaruh NPL terhadap ROA**

Menurut teori, pengaruh antara NPL dengan ROA adalah berlawanan arah atau negatif. Hasil analisis regresi linier berganda menunjukkan bahwa NPL mempunyai koefisien regresi positif sebesar 0,179 sehingga penelitian ini tidak sesuai dengan teori.

Ketidaksesuaian hasil penelitian ini dengan teori dikarenakan secara teoritis apabila NPL menurun, berarti telah terjadi peningkatan kredit bermasalah dengan persentase peningkatan yang lebih kecil dibanding persentase peningkatan total kredit yang disalurkan. Hal ini menunjukkan potensi terjadinya kredit bermasalah akan semakin menurun, yang berarti risiko kredit juga akan menurun. Akibatnya akan terjadi peningkatan biaya pencadangan yang lebih kecil dibanding peningkatan pendapatan bunga, sehingga pendapatan bank meningkat dan laba bank juga akan meningkat dan akan berpengaruh pada ROA bank sampel penelitian yang akan meningkat. Namun selama periode penelitian ROA bank sampel penelitian mengalami penurunan yang dibuktikan dengan tren negatif sebesar 0,005 persen. Apabila dikaitkan dengan risiko kredit dan melihat kecenderungan NPL bank sampel penelitian

yang menurun maka risiko kredit menurun dan dapat disimpulkan bahwa pengaruh NPL terhadap risiko kredit adalah positif. Hal ini terjadi dikarenakan penurunan NPL bank sampel penelitian menunjukkan bahwa risiko kredit yang akan dihadapi bank menurun, sehingga pengaruh risiko kredit terhadap ROA positif.

Apabila hasil penelitian ini dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Friskia Ananda Tifani (2012) hasil penelitian saat ini sesuai dan mendukung hasil penelitian sebelumnya yang menyatakan adanya hasil koefisien pengaruh positif tidak signifikan antara NPL dengan ROA, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Arinda Asterlita (2015) dan Ninis Kustiamai Cahyani (2013), hasil penelitian saat ini tidak sesuai dan tidak mendukung penelitian sebelumnya yang menemukan koefisien regresi pengaruh negatif signifikan antara NPL dengan ROA.

#### **D. Pengaruh APB terhadap ROA**

Menurut teori, pengaruh antara APB dengan ROA adalah negatif. Hasil analisis regresi linier berganda menunjukkan bahwa APB mempunyai koefisien regresi positif sebesar 0,034 sehingga penelitian ini tidak sesuai dengan teori.

Ketidaksesuaian hasil penelitian ini dengan teori dikarenakan secara teoritis apabila APB mengalami penurunan, yang berarti terjadi peningkatan aktiva produktif bermasalah dengan persentase yang lebih kecil dari pada persentase peningkatan total aktiva produktif. Dengan ini menunjukkan bahwa biaya pencadangan penghapusan lebih kecil daripada peningkatan pendapatan. Sehingga pendapatan bank akan meningkat dan laba meningkat yang akan berpengaruh pada ROA yang juga meningkat. Namun selama periode penelitian, ROA bank sampel penelitian mengalami penurunan yang dibuktikan dengan tren negatif sebesar 0,005 persen. Apabila dikaitkan dengan

risiko kredit dan melihat kecenderungan APB bank sampel penelitian yang menurun maka risiko kredit menurun dan dapat disimpulkan bahwa pengaruh APB terhadap risiko kredit adalah positif. Hal ini terjadi dikarenakan apabila APB mengalami penurunan, yang artinya peningkatan aktiva produktif bermasalah memiliki persentase lebih kecil dari pada persentase peningkatan total aktiva produktif. Artinya potensi terjadinya aktiva produktif bermasalah lebih kecil sehingga risiko kredit yang dihadapi bank akan menurun.

Apabila hasil penelitian ini dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Arinda Asterlita (2015) hasil penelitian saat ini tidak sesuai dan tidak mendukung hasil penelitian sebelumnya yang menyatakan adanya hasil koefisien pengaruh negatif tidak signifikan antara APB dengan ROA, penelitian yang dilakukan oleh Friskia Ananda Tifani (2012) hasil penelitian saat ini tidak sesuai dan tidak mendukung hasil penelitian sebelumnya yang menyatakan adanya hasil koefisien pengaruh negatif signifikan antara APB dengan ROA, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Ninis Kustiamai Cahyani (2013), hasil penelitian saat ini tidak dapat dibandingkan karena tidak menggunakan variabel APB dalam penelitiannya.

#### **E. Pengaruh IRR terhadap ROA**

Menurut teori, pengaruh antara IRR dengan ROA adalah positif dan negatif. Hasil analisis regresi linier berganda menunjukkan bahwa IRR mempunyai koefisien regresi sebesar 0,047 sehingga penelitian ini tidak sesuai dengan teori.

Ketidaksesuaian hasil ini dengan teori dikarenakan secara teoritis apabila IRR meningkat berarti, telah terjadi peningkatan IRSA dengan persentase lebih besar dibanding persentase peningkatan IRSL. Apabila dikaitkan dengan tingkat

suku bunga yang cenderung meningkat, maka akan terjadi peningkatan pendapatan bunga lebih besar dibanding peningkatan biaya bunga. Sehingga pendapatan bank akan meningkat, laba bank juga meningkat dan ROA bank juga meningkat. Selama periode penelitian ROA bank sampel penelitian mengalami penurunan yang dibuktikan dengan tren negatif sebesar 0,005 persen. Apabila dikaitkan dengan risiko pasar, dan melihat kecenderungan IRR bank sampel penelitian yang menurun maka risiko pasar meningkat dan dapat disimpulkan bahwa pengaruh IRR terhadap risiko pasar adalah negatif. Hal ini terjadi dikarenakan apabila IRR bank sampel penelitian menurun, sehingga risiko pasar yang akan dihadapi bank akan meningkat.

Apabila hasil penelitian ini dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Friskia Ananda Tifani (2012) dan Ninis Kustiamai Cahyani (2013), hasil penelitian saat ini tidak sesuai dan tidak mendukung hasil penelitian sebelumnya yang menyatakan adanya hasil koefisien pengaruh negatif tidak signifikan antara IRR dengan ROA, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Arinda Asterlita (2015) hasil penelitian saat ini tidak sesuai dan tidak mendukung penelitian sebelumnya yang menemukan koefisien regresi pengaruh positif signifikan antara IRR dengan ROA.

#### **F. Pengaruh PDN terhadap ROA**

Menurut teori, pengaruh antara PDN dengan ROA adalah positif dan negatif. Hasil analisis regresi linier berganda menunjukkan bahwa PDN mempunyai koefisien regresi positif sebesar 0,025 sehingga penelitian ini sesuai dengan teori.

Kesesuaian hasil penelitian dengan teori dikarenakan secara teoritis apabila PDN menurun, berarti telah terjadi peningkatan aktiva valas dengan persentase lebih kecil dibanding persentase

peningkatan pasiva valas, apabila dikaitkan dengan nilai tukar yang mengalami peningkatan, maka akan terjadi peningkatan pendapatan valas lebih kecil dibanding peningkatan biaya valas, sehingga pendapatan bank menurun, laba bank menurun dan ROA bank sampel penelitian juga menurun. Namun selama periode penelitian ROA bank sampel penelitian mengalami penurunan yang dibuktikan dengan tren negatif sebesar 0,005 persen. Apabila dikaitkan dengan risiko pasar dan melihat kecenderungan PDN bank sampel penelitian yang menurun maka risiko pasar meningkat dan dapat disimpulkan bahwa pengaruh PDN terhadap risiko likuiditas adalah negatif. Hal ini terjadi dikarenakan apabila PDN bank sampel penelitian menurun, sehingga risiko pasar yang akan dihadapi bank akan meningkat.

Apabila hasil penelitian ini dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ninis Kustiamai Cahyani (2013), hasil penelitian saat ini tidak sesuai dan tidak mendukung hasil penelitian sebelumnya yang menyatakan adanya hasil koefisien pengaruh negatif tidak signifikan antara PDN dengan ROA, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Friskia Ananda Tifani (2012) dan Arinda Asterlita (2015) hasil penelitian saat ini tidak sesuai dan tidak mendukung penelitian sebelumnya yang menemukan koefisien regresi pengaruh positif signifikan antara PDN dengan ROA.

#### **G. Pengaruh BOPO terhadap ROA**

Menurut teori, pengaruh BOPO terhadap ROA adalah negatif, berdasarkan hasil analisis regresi menunjukkan bahwa BOPO mempunyai koefisien regresi negatif sebesar 0,130 sehingga penelitian ini sesuai dengan teori.

Kesesuaian hasil penelitian dengan teori dikarenakan secara teoritis apabila BOPO meningkat, berarti telah terjadi peningkatan biaya operasional dengan persentase lebih besar dibanding persentase

peningkatan pendapatan operasional. Akibatnya pendapatan bank menurun, laba bank menurun dan ROA bank menurun. Namun selama periode penelitian ROA bank sampel penelitian mengalami penurunan yang dibuktikan dengan tren negatif sebesar 0,005 persen. Apabila dikaitkan dengan risiko operasional dan melihat kecendrungan BOPO bank sampel penelitian yang meningkat maka risiko operasional meningkat dan dapat disimpulkan bahwa pengaruh BOPO terhadap risiko operasional adalah positif. Hal ini terjadi karena apabila BOPO mengalami peningkatan maka risiko operasional meningkat.

Apabila hasil penelitian ini dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ninis Kustiamai Cahyani (2013), dan Arinda Asterlita (2015) hasil penelitian saat ini sesuai dan mendukung hasil penelitian sebelumnya yang menyatakan adanya hasil koefisien pengaruh negatif signifikan antara BOPO dengan ROA, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Friskia Ananda Tifani (2012) hasil penelitian saat ini tidak sesuai dan tidak mendukung penelitian sebelumnya yang menemukan koefisien regresi pengaruh negatif tidak signifikan antara BOPO dengan ROA.

## **Kesimpulan**

Berdasarkan analisa data pengujian hipotesis yang telah dilakukan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut : Variabel LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN dan BOPO secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pemerintah sampel penelitian periode triwulan I tahun 2011 sampai dengan triwulan IV tahun 2015. Dapat disimpulkan bahwa risiko likuiditas, risiko kredit, risiko pasar dan risiko operasional secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pemerintah periode triwulan I tahun 2011 sampai dengan triwulan IV

tahun 2015. Besarnya pengaruh variabel bebas LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN dan BOPO secara bersama-sama terhadap ROA pada Bank Pemerintah sampel penelitian periode triwulan I tahun 2011 sampai dengan triwulan IV tahun 2015 adalah sebesar 77,2 persen, sedangkan sisanya 22,8 persen dipengaruhi oleh variabel lain diluar model penelitian. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama yang menyatakan bahwa variabel LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN dan BOPO secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pemerintah adalah diterima.

Variabel LDR secara parsial memiliki pengaruh Negatif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Pemerintah periode triwulan I tahun 2011 sampai dengan triwulan IV tahun 2015. Besarnya pengaruh LDR secara parsial terhadap ROA pada Bank Pemerintah sebesar 1,56 persen. Dengan demikian hipotesis kedua yang menyatakan bahwa LDR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pemerintah adalah ditolak.

Variabel IPR secara parsial memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Pemerintah periode triwulan I tahun 2011 sampai dengan triwulan IV tahun 2015. Besarnya pengaruh IPR secara parsial terhadap ROA pada Bank Pemerintah sebesar 23,62 persen. Dengan demikian hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa IPR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pemerintah adalah ditolak.

Variabel NPL secara parsial memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Pemerintah periode triwulan I tahun 2011 sampai dengan triwulan IV tahun 2015. Besarnya pengaruh NPL secara parsial terhadap ROA pada Bank Pemerintah sebesar 2,69 persen. Dengan demikian hipotesis ke



empat yang menyatakan bahwa NPL secara parsial mempunyai pengaruh Negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pemerintah adalah ditolak .

Variabel APB secara parsial memiliki pengaruh Positif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Pemerintah periode triwulan I tahun 2011 sampai dengan triwulan IV tahun 2015. Besarnya pengaruh APB secara parsial terhadap ROA pada Bank Pemerintah sebesar 0,12 persen. Dengan demikian hipotesis kelima yang menyatakan bahwa APB secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pemerintah adalah ditolak.

Variabel IRR secara parsial memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Pemerintah periode triwulan I tahun 2011 sampai dengan triwulan IV tahun 2015. Besarnya pengaruh IRR secara parsial terhadap ROA pada Bank Pemerintah sebesar 5,81 persen. Dengan demikian hipotesis keenam yang menyatakan bahwa IRR secara parsial mempunyai pengaruh signifikan terhadap ROA pada Bank Pemerintah adalah ditolak.

Variabel PDN secara parsial memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Pemerintah periode triwulan I tahun 2011 sampai dengan triwulan IV tahun 2015. Besarnya pengaruh PDN secara parsial terhadap ROA pada Bank Pemerintah sebesar 0,94 persen. Dengan demikian hipotesis ketujuh yang menyatakan bahwa PDN secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pemerintah adalah ditolak.

Variabel BOPO secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pemerintah periode triwulan I tahun 2011 sampai dengan triwulan IV tahun 2015. Besarnya pengaruh BOPO secara parsial terhadap ROA pada Bank Pemerintah sebesar 53,58 persen. Dengan demikian hipotesis

kedelapan yang menyatakan bahwa BOPO secara parsial mempunyai pengaruh Negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pemerintah adalah diterima. Diantara variabel LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN dan BOPO yang memiliki pengaruh paling dominan adalah variabel BOPO dengan pengaruh sebesar 53,58 persen terhadap ROA pada bank pemerintah.

### **Keterbatasan Penelitian**

Penelitian yang dilakukan terhadap Bank Pemerintah memiliki beberapa keterbatasan yaitu :

Subyek penelitian hanya terbatas pada Bank Pemerintah yang masuk dalam sampel penelitian yaitu Bank Mandiri, Bank BNI, dan Bank BRI. Jumlah variabel bebas yang diteliti terbatas, yaitu hanya variabel: LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN dan BOPO. Periode penelitian yang digunakan dalam penelitian kali ini mulai triwulan satu tahun 2011 sampai dengan triwulan IV tahun 2015, dengan subjek Bank Pemerintah.

### **Saran**

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka dapat diberikan saran yang diharapkan dapat bermanfaat bagi berbagai pihak yang memiliki kepentingan dengan hasil penelitian :

#### **1. Bagi pihak Bank Pemerintah**

Kepada bank-bank sampel penelitian yang memiliki BOPO tertinggi terutama pada bank BNI yaitu sebesar 71,60 persen. Disarankan di tahun berikutnya untuk lebih meningkatkan efisiensi dalam hal menekan biaya operasional bersamaan dengan upaya meningkatkan pendapatan operasional sehingga peningkatan pendapatan lebih besar dari pada peningkatan biaya operasional, karena dapat mempengaruhi peningkatan profitabilitas bank.

#### **2. Bagi Peneliti Selanjutnya**

Diharapkan bagi peneliti selanjutnya yang mengambil tema sejenis dengan periode penelitian yang lebih panjang serta dengan demikian akan dapat menghasilkan hasil penelitian yang lebih baik dan signifikan. Selanjutnya untuk penelitian berikutnya sebaiknya menambahkan variabel bebas seperti LAR dan FBIR yang juga mempunyai pengaruh terhadap ROA pada Bank Pemerintah.

#### DAFTAR RUJUKAN

- Arinda Asterlita. 2015. "Pengaruh Risiko Usaha Terhadap Return on Asset (ROA) pada Bank Pemerintah". Surabaya: Skripsi STIE Perbanas Surabaya
- Fiskia Ananda Tifani. 2015. "Pengaruh Risiko Usaha Terhadap Return on Aseet (ROA) pada Bank Pemerintah". Surabaya: Skripsi STIE Perbanas Surabaya.
- Ghozali, Imam. 2011. "Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS". Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Kasmir. 2012. "Manajemen Perbankan". Jakarta: Rajawali Pers.
- , 2010. "Pengantar Manajemen Keuangan". Jakarta: Kenacan Prenada Media Group.
- Lukman, Dendawijaya. 2009. "Manajemen Perbankan. Edisi Kedua". Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Mudrajad Kuncoro dan Suhardjono. 2012. "Manajemen Perbankan". Yogyakarta: BEPE
- Ninis Kustitamai Cahyani. 2013. "Pengaruh Risiko Usaha Terhadap Return On Asset (ROA) Pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa".
- Otoritas Jasa Keuangan, (<http://www.ojk.go.id>). Laporan keuangan dan publikasi bank (diakses tanggal 15 mei 2016).
- , 2016 Jakarta. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 18/POJK.03/2016 Tentang Penerapan Manajemen Risiko Bagi Bank Umum. Jakarta: Otoritas Jasa Keuangan.
- Syofian Siregar. 2014. *Statistik untuk Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Taswan. 2010. *Manajemen Perbankan*. Yogyakarta : Unit Penerbit dan Percetakan STIM YKPN.
- Veithzal Rivai, Sofyan Basir, Sarwono Sudarto, dan Arifiandy. 2013. *Commercial Bank Management Manajemen Perbankan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.